

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tentang “Analisis Metode Pelatihan Pendidikan Anak Muslim di SDLB Kaiwungu Kudus” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pelatihan pendidikan anak muslim bagi siswa-siswi SDLB setelah dianalisis sehingga memperoleh hasil : siswa ABK tunanetra kelas 1 laki-laki 7, perempuan 7, jumlah 14 siswa, siswa ABK tuna rungu wicara kelas II laki-laki 7, perempuan 3, jumlah 10 siswa, tuna grahita kelas III laki-laki 5, perempuan 5 jumlah 10, tuna daksa kelas IV laki-laki 3, perempuan 6 jumlah 9, kelas V laki-laki 10, perempuan 6, jumlah 16, kelas VI laki-laki 4, perempuan 2, jumlah 6 , jadi dengan adanya data tersebut jumlah keseluruhan siswa ABK Kaliwungu Kudus 65.
2. Langkah-langkah pelatihan Pendidikan anak Muslim di SDLB Kaliwungu Kudus adalah dengan kelapangan dan kesabaran guru yang tinggi tanpa adanya kekerasan maupun kesamaan dengan anak didik yang normal pada umumnya dengan langkah-langkah pelatihan pendidikan anak Muslim di SDLB tersebut, langkah-langkah pelatihan tersebut dimuali dari langkah perencanaan yang diisi dengan pembuatan protah, promes, silabus, dan RPP, dengan pembuatan perincian tersebut siswa-siswi SDLB Kaliwungu Kudus belum mampu untuk mencapai target yang sudah tertera dalam perencanaan tersebut dikarenakan siswa-siswi SDLB dalam perincian perencanaan bila diterapkan dengan praktik secara langsung memang belum maksiml dalam pencapaiannya karena mereka belum bisa disamakan dengan siswa-siswi yang normal pada umumnya dalam kutip”pada pelatihan pendidikan”.
kemudian dilanjutkan pada langkah kegiatan pelatihan Pendidikan anak Muslim yang diisi dengan kegiatan pendahuluan (*apersepsi*), kegiatan inti dengan rincian: *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*, kemudian dilanjutkan

dengan kegiatan penutup, dan langkah evaluasi pelatihan. Dalam langkah-langkah pembelajaran, guru PAI berpedoman pada komponen proses pelatihan meliputi: tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode/strategi pelatihan, media pelatihan dan evaluasi pelatihan.

3. Problematika pelatihan Pendidikan anak Muslim bagi siswa-siswi SDLB Kaliwungu Kudus diantaranya yaitu yaitu :

- a. segi personal (tenaga pendidik)
karena kebanyakan murid-murid yang berkelainan antara kelas A-F sementara gurunya baru ada dengan kelas A-D saja dan masih ada kekurangan dalam mengajar sebagai guru kelas, karena tiap kelas terdiri berbagai macam jumlah kelainan pada siswa sedangkan yang mengajar 1 (satu) kelainan maka dengan adanya hal tersebut dalam pelatihan pendidikannya belum bisa optimal.
- b. segi pembelajarannya yang belum mencukupi dengan kurangnya ketenagaan kerja seorang pendidik yang khusus.
- c. hambatan dari diri siwa-siswi banyak siswa yang masuk kesekolah banyak yang masih terlambat, karena dengan adanya jarak rumah dengan sekolah yang jauh sehingga pada jam belajar sudah di mulai para siswa yang belum pada masuk keruang kelas dan aakhirnya siswa tersebut ketinggalan jam belajar.
- d. segi sarana prasarana, dengan adanya kekurangan pada tempat belajar yang semestinya harus ada 12 ruangan yang dibutuhkan namun pada kenyataannya baru ada 8 ruang dan kurangnya media pembelajaran yang meliputi alat-alat praga yang kurang mencukupi.
- e. mayoritas orang tua termasuk kategori ekonomi menengah ke bawah, bahkan disebut juga kategori miskin.
- f. sebagian besar orang tua siswa menyerahkan pendidikan anak ke sekolah, sedikit perhatiannya.
- g. semua pengajar belum berpendidikan S1.
- h. sangat sedikit tugas kependidikannya yang memiliki jiwa Interpreter.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Analisis Metode pelatihan pendidikan anak muslim di SDLB Kaliwungu Kudus, maka peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk Kepala Sekolah SDLB Kaliwungu Kudus, hendaknya mengusahakan adanya donatur-donatur yang lebih banyak guna memfasilitasi adanya kekurangan dari segi bangunan yang bisa dikatakan kurang nyaman, dan untuk memberi peralatan maupun sarana prasarana yang lebih memadai guna pencapaian pelatihan pendidikan yang lebih maksimal.
2. Untuk guru PAI, hendaknya semakin memberikan maklumat kepada siswa-siswi SDLB Kaliwungu Kudus dalam pembelajaran maupun pelatihan PAI yang sifatnya teoritik maupun praktik, agar lebih sabar dan terampil dalam penyampaian tersebut guna untuk penyempaian yang maksimal.
3. Untuk guru PAI, hendaknya melakukan pemantauan yang lebih kepada anak ABK ketika pada saat istirahat yang mengenai pembelajaran maupun pelatihan PAI yang sudah dilakukan sebelumnya di SDLB Kaliwungu Kudus, dengan tujuan memberikan pemantauan untuk mempersempit lahirnya problematika baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa – siswi ABK di SDLB Kaliwungu Kudus.
4. Untuk orang tua siswa-siswi ABK, hendaknya selalu memberi motivasi dan meluangkan waktu untuk memperhatikan perkembangan anak tersebut pada saat di sekolah maupun dirumah, guna mengenai apa yang telah dipelajari di lembaga pendidikan dan apa yang dilakukan, agar tercipta keadaan yang transparan dan baik terhadap kondisi individu anak tersebut maupun terhadap lingkungan sekitar.